

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan aspek metode penelitian sebagai bagian dari penelitian yang banyak berperan dalam proses pengumpulan data dan analisis data yakni: (A) Pendekatan dan Metode Penelitian; (B) Prosedur Penelitian; (C) Defenisi Operasional; (D) Populasi dan Sampel; (E) Objek dan Waktu Penelitian; (F) Keterkaitan Antar Peubah; (G) Instrumen Penelitian; (H) Teknik Pengumpulan Data; (I) Teknik Analisis Data.

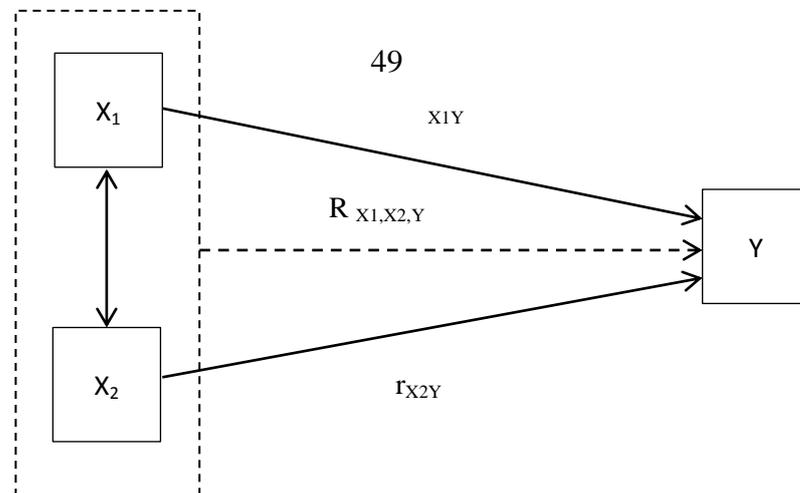
#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, metode pendekatan dalam sautu penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diselidiki. Berdasarkan metode pendekatan ini diharapkan dapat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode pendekatan yang ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei, sedangkan metode yang digunakan deskriptif analisis. Sugiyono (2015) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian yang penulis lakukan, penulis ingin mencari jawaban mengenai apakah suatu peubah dapat mempengaruhi peubah yang lain. Dalam hal ini peubah ( $X_1$ ) yaitu praktik kerja industri, ( $X_2$ ) status sosial ekonomi dan peubah (Y) motivasi berwirausaha siswa dan untuk memperoleh jawaban tersebut penulis melakukan survei. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analisis dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada siswa. Respons yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik simpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh

responden. Untuk melihat hubungan antar peubah dapat dilihat gambar di bawah ini :



**Gambar 3.1 Pola Hubungan peubah Bebas dan peubah terikat**

Keterangan :

- $X_1$  = Praktik Kerja Industri
- $X_2$  = Status Sosial Ekonomi
- $Y$  = Motivasi berwirausaha

## B. Prosedur Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, disusun prosedur penelitian dengan sistematika tertentu, sebagai berikut:

1. Pengamatan pendahuluan
2. Perumusan masalah.
3. Pengkajian dan pengembangan teori yang mencakup teori-teori tentang kontribusi praktik kerja industri dan status sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha.
4. Penyusunan hipotesis.

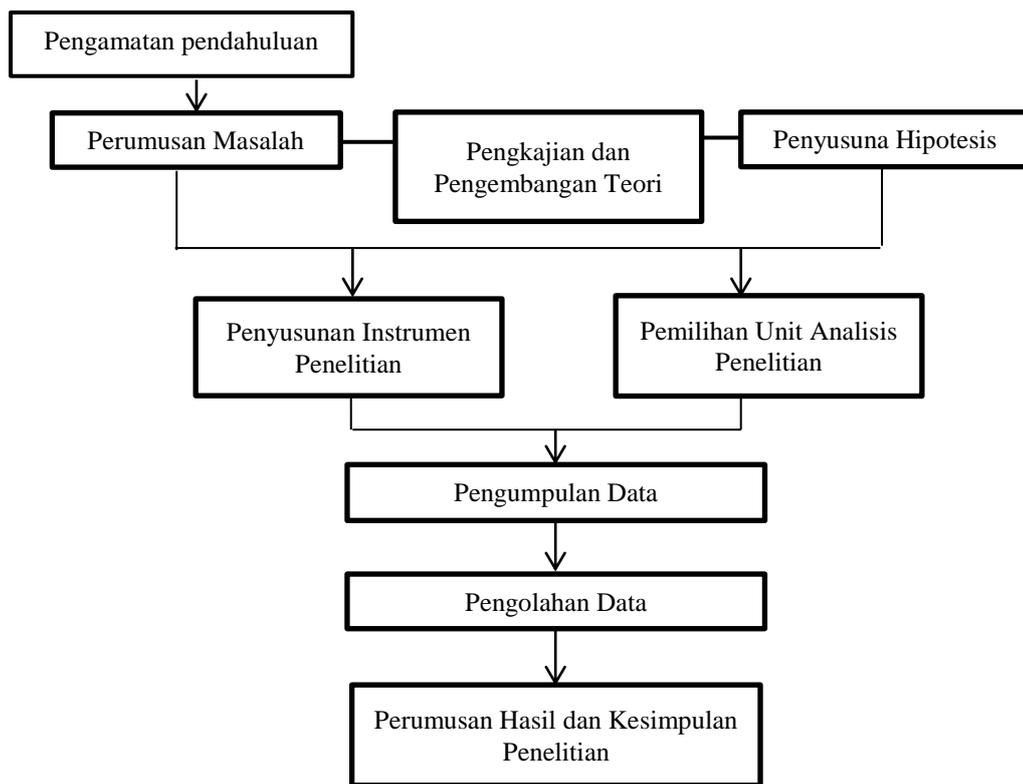
Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

Siswa Smk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Penyusunan instrumen pengumpulan data sesuai dengan peubah yang telah di rumuskan serta landasan dan kerangka teoritik.
  6. Pemilihan unit analisis penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan subjek/responden penelitian yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 1 Teluk Kuantan tersebut.
  7. Pengumpulan data melalui angket.
  8. Pengolahan data dengan cara melakukan verifikasi, pengolahan data statistik, analisis dan interpretasi hasil penelitian.
  9. Perumusan temuan penelitian dan perumusan kesimpulan hasil penelitian.
- Secara grafis, alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian.**

### C. Defenisis Operasional

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Defenisi Operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan peubah yang sama. Defenisi operasional peubah bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

Dari peubah – peubah dalam penelitian ini, dapat dibuat defenisi operasionalnya adalah :

1. **Praktik Kerja Industri**

Praktik Kerja Industri adalah bagian dari sistem pendidikan ganda sebagai program bersama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri pola yang dipergunakan adalah pengelolaan bersama antara sekolah dan DU/DI sebagai institusi pasangan bekerja sama merancang tujuan, proses, materi, metode, bimbingan, dan evaluasi. Dari hasil praktik kerja industri siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya, memiliki tingkat kompetensi terstandar sesuai dengan yang persyaratan dunia kerja, siswa dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang berwawasan mutu, ekonomis, kewirausahaan, dan produktif, dan dapat menyerap nalar teknologi dan budaya kerja untuk kepentingan pengembangan dirinya.

2. **Status sosial ekonomi**

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Narwoko & Susanto (2007) mengemukakan bahwa Status sosial itu sendiri adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar.

Beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dalam penelitian ini, yaitu :

a) **Tingkat pendidikan**

b) **Jenis pekerjaan**

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Tingkat pendapatan

### 3. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Indikator motivasi berwirausaha antara lain keinginan dan minat memasuki dunia usaha, harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, dan dorongan lingkungan.

## D. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Teluk Kuantan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berkenaan dengan populasi penelitian ini maka populasinya adalah siswa SMK yang telah mengikuti Praktik Kerja Industri (XII) di dunia usaha dan dunia industri sebagai berikut :

**Tabel 3.1. Siswa SMK Negeri 1 Teluk Kuantan Prakerin Tahun 2015**

<b>PROGRAM KEAHLIAN</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
Survey Pemetaan	10
Teknik Gambar Bangunan	10
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	20
Teknik Audio Vidio	8
Teknik Kendraan Ringan	13
Teknik Sepeda Motor 1	19
Teknik Sepeda Motor 2	17
Teknik Komputer Jaringan 1	17

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik Komputer Jaringan 2	20
<b>JUMLAH</b>	<b>134</b>

Populasi penelitian ini cukup luas di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel adalah jumlah kecil dari populasi. Sampel menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar terwakili. Sugiyono (2015, hlm. 118) mengemukakan bahwa, “ Teknik sampling adalah merupakan teknik teknik pengambilan sampel”.

Dalam penelitian Kontribusi Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang terpilih atau menentukan sendiri sampel yang di ambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono. 2015). Jadi sampel ditentukan sendiri oleh peneliti, tidak diambil secara acak dan tingkatan yang diambil adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Teluk Kuantan.

Untuk perhitungan besaran sampel dapat di gunakan rumus Slovin (dalam Riduwan 2007), yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel yang dicari  
N = Jumlah populasi  
d<sup>2</sup> = Nilai presisi yang ditentukan

Dalam objek penelitian ini populasinya di ketahui sebanyak 134 orang, dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 15 %.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{134}{134.0,15^2+1} = \frac{134}{4,015} = 33,37$$

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena jumlah sampel sebesar 33,37 maka dibulatkan menjadi 33 responden (orang).

### **E. Objek dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas dua peubah yang menjadi peubah bebas (independen) yaitu Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan Status Sosial Ekonomi ( $X_2$ ). Sedangkan peubah terikatnya (dependen) adalah Motivasi Berwirausaha (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari tahun 2016.

### **F. Keterkaitan Antar Peubah**

#### **1. Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Motivasi Berwirausaha**

Kusumawardani dan Rochayati (2012) mengemukakan bahwa pendidikan, pengalaman dan pengetahuan merupakan beberapa faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha. Pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya.

Di dalam berwirausaha kemampuan pedagogik sangat penting, baik pada guru yang mengajarkan siswa untuk memberi motivasi maupun dari diri siswa tersebut. Sesuai dengan penelitian Anisah (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa.

Prestasi pengalaman praktik kerja industri tersebut diharapkan akan berhubungan terhadap minat siswa berwirausaha. Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik akan memungkinkan tingginya minat berwirausaha, sebaliknya siswa yang prestasi pengalaman praktik kerja

**Zulkadri, 2016**

***Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha***

***Siswa Smk***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

industri yang rendah memungkinkan rendahnya minat berwirausaha, jadi minat berwirausaha tersebut akan timbul jika sebelumnya siswa memiliki prestasi pengalaman praktik kerja industri yang baik.

Dengan demikian Kusumawardani dan Rochayati (2012) mengatakan bahwa prestasi praktik industri dapat berpengaruh terhadap penumbuhan motivasi berwirausaha siswa. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sinha (1996) yang menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang sangat diperhitungkan dalam pembentukan motivasi berwirausaha.

## **2. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Berwirausaha**

Keluarga adalah wadah yang pertama untuk bertanggung jawab bagi pendidikan anak-anaknya. Sehingga dengan pendidikan akan mendapatkan serta mendapatkan pendapatan. Keluarga mempunyai banyak fungsi, salah satunya untuk motivasi berwirausaha. Dimana keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan keluarga dan keperluan lain. Nafziger (dalam Saptono dan Muhadi, 2005) mengatakan bahwa banyak individu sejak dini didik dan dimotivasi untuk menjadikan karir pendahulu (orang tua) sebagai pilihan karirnya dimasa mendatang.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sartono (2006) bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha. Serupa hasil penelitian Cooper and Artz (1995) bahwa pengaruh lingkungan sebagai faktor penentu kesuksesan berwirausaha. Seperti dalam Purwinarti (2006) bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee*. Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa. Keadaan ekonomi dan status sosial orang tua sangatlah berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

## **G. Instrument Penelitian**

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang di buat dalam penelitian ini dirumuskan melalui dua tahap, yaitu: (1) perumusan instrumen, (2) uji coba instrumen. Penjelasan ke dua tahapan tersebut dapat dipahami seperti berikut ini:

### 1. Perumusan Instrumen Penelitian

Dalam perumusan instrumen, penulis berpedoman pada ruang lingkup peubah-peubah yang diteliti. Angket sebagai instrumen dalam penelitian ini mencangkup angket tentang Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berwirausaha.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perumusan instrumen adalah sebagai berikut:

- Menentukan peubah-peubah, dimensi, indikator dan nomor item setiap butir-butir angket yang tertuang dalam kisi-kisi instrumen penelitian, seperti yang terdapat pada tabel 3.2.
- Menyusun pernyataan-pernyataan yang dianggap menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti.
- Menetapkan alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* dan dalam bentuk daftar *check list* ( ✓ ) dengan lima alternatif jawaban dari sangat mendekati sampai dengan sangat tidak mendekati kondisi ril yang terjadi yaitu dengan rentang sekor 1-5 (Riduwan, 2013).

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen peubah Penelitian**

PEUBAH	SUB.PEUBAH	INDIKATOR	NO ITEM
Praktik Kerja Industri (X <sub>1</sub> )	- Tahap persiapan	- Penempatan prakerin dan Pengelompokan	1 – 2
		- Kompetensi	5 - 7
		- Disiplin	3 – 4
	- Tahap proses	- Kinerja peserta didik	8 – 10
		- Tanggung jawab	11 - 12

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	- Tahap pelaksanaan - Tahap evaluasi  - Tahap unpan balik	Pelaksanaan pekerjaan Pekerjaan Kemampuan pedagogik Pembelajaran di DU/DI kompetensi Bekerja Melanjutkan Wirausaha	13 - 16 17 18 19 20 21 22 23
Status Sosial Ekonomi (X <sub>2</sub> )	Kebutuhan Sosial	Pendidikan Pekerjaan Pendapatan	24 - 32 33 - 39 40 - 43
Motivasi Berwirausaha (Y)	Motif Mandiri  Motif berprestasi	- Keinginan dan minat memasuki dunia usaha - Keinginan untuk mengontrol nasib sendiri - Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan - Keinginan serta harapan dan cita-cita menjadi wirausaha - Dorongan lingkungan	44 - 48 49 - 51 52 - 54 55 - 59 60 - 63

## 2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui bisa tidaknya suatu instrument sebagai alat pengumpulan data maka harus diuji kelayakannya. Instrumen yang baik perlu malui tahap validitas dan reliabilitas.

### a) Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat validitas sebuah instrumen menurut Wibowo (2012, hlm. 35), adalah “valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur”.

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data, penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara peubah X dan Y

N = Jumlah Koresponden

$X_i$  = Nomor item ke i

$\sum X_i$  = Jumlah skor item ke i

$X_i^2$  = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor item ke i

$\sum Y$  = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$Y_i^2$  = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$  = Total dari Kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah hasil kali item angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu instrumen itu valid atau tidak, menggunakan distribusi (tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2 = 33 - 2 = 31$ ) sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,344$ . Adapun kaidah yang digunakan adalah apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  atau nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*, maka validitas setiap item untuk semua peubah diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Peubah	Pernyataan	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Praktik Kerja Industri	p1	0,672	0,344	valid	di pakai

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(X1)	p2	0,446	0,344	valid	di pakai
	p3	0,835	0,344	valid	di pakai
	p4	0,911	0,344	valid	di pakai
	p5	0,797	0,344	valid	di pakai
	p6	0,785	0,344	valid	di pakai
	p7	0,669	0,344	valid	di pakai
	p8	0,367	0,344	valid	di pakai
	p9	0,875	0,344	valid	di pakai
	p10	0,657	0,344	valid	di pakai
	p11	0,498	0,344	valid	di pakai
	p12	0,305	0,344	tidak valid	di buang
	p13	0,854	0,344	valid	di pakai
	p14	0,872	0,344	valid	di pakai
	p15	0,444	0,344	valid	di pakai
	p16	0,309	0,344	tidak valid	di buang
	p17	0,452	0,344	valid	di pakai
	p18	0,638	0,344	valid	di pakai
	p19	0,486	0,344	valid	di pakai
	p20	0,526	0,344	valid	di pakai
	p21	0,657	0,344	valid	di pakai
	p22	0,946	0,344	valid	di pakai
	p23	0,515	0,344	valid	di pakai
	<b>Peubah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Status Sosial Ekonomi (X2)	p24	0,438	0,344	valid	di pakai
	p25	0,921	0,344	valid	di pakai
	p26	0,404	0,344	valid	di pakai
	p27	0,935	0,344	valid	di pakai
	p28	0,491	0,344	valid	di pakai
	p29	0,882	0,344	valid	di pakai
	p30	0,53	0,344	valid	di pakai
	p31	0,64	0,344	valid	di pakai
	p32	0,94	0,344	valid	di pakai
	p33	0,595	0,344	valid	di pakai
	p34	0,515	0,344	valid	di pakai
	p35	0,876	0,344	valid	di pakai

	p36	0,582	0,344	valid	di pakai
	p37	0,464	0,344	valid	di pakai
	p38	0,91	0,344	valid	di pakai
	p39	0,336	0,344	tidak valid	di buang
	p40	0,928	0,344	valid	di pakai

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	p41	0,521	0,344	valid	di pakai
	p42	0,488	0,344	valid	di pakai
	p43	0,463	0,344	valid	di pakai
<b>Peubah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Berwirausaha (Y)	p44	0,485	0,344	valid	di pakai
	p45	0,373	0,344	valid	di pakai
	p46	0,443	0,344	valid	di pakai
	p47	0,501	0,344	valid	di pakai
	p48	0,931	0,344	valid	di pakai
	p49	0,498	0,344	valid	di pakai
	p50	0,36	0,344	valid	di pakai
	p51	0,336	0,344	tidak valid	di buang
	p52	0,531	0,344	valid	di pakai
	p53	0,454	0,344	valid	di pakai
	p54	0,846	0,344	valid	di pakai
	p55	0,928	0,344	valid	di pakai
	p56	0,66	0,344	valid	di pakai
	p57	0,414	0,344	valid	di pakai
	p58	0,441	0,344	valid	di pakai
	p59	0,524	0,344	valid	di buang
p60	0,941	0,344	valid	di pakai	
p61	0,948	0,344	valid	di pakai	
p62	0,297	0,344	tidak valid	di buang	
p63	0,573	0,344	valid	di pakai	

### b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya, secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2013).

Perhitungan reabilitas uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbatch*, karena mengingat skor itemnya adalah bukan skor 0 (nol), melainkan rentang antara beberapa nilai, yaitu 1 – 5. Menurut Arikunto (2013, hlm. 239) menyatakan bahwa “*Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk menguji reabilitas instrumen skala likert ( 1 sampai 5)”. Rumus

Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minalnya soal uraian. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian, dapat dilakukan menggunakan rumus Alpha (Suhasmi Arikunto, 2009, hlm109) sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Realibilitas instrumen
- $k$  = Banyaknya item pertanyaan atau soal
- $\sum S_i^2$  = Jumlah varians setiap butir
- $S_x^2$  = Varians total

Dalam pengujian reabilitas instrument penelitian ini menggunakan formula *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada item-item yang telah valid dengan menggunakan bantuan program *SPSS ver 21,0 for window*. Besar koefisien reabilitas diinterprestasikan untuk menyatakan kriteria reabilitas, adalah sebagai berikut :

**Tabel.3.4. Kriteria Reabilitas**

Koefisien Reabilitas	Interprestasi
Antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,61 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
Antara 0,21 sampai dengan 0,40	Rendah
$\leq 0,20$	Tidak Realibel

Sumber: (Arikunto.2009)

Setelah melakukan uji reabilitas untuk peubah  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $Y$  secara lengkapnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

**Tabel. 3.5. Tingkat reabilitas instrumen peubah X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dan Y**

NO	Peubah	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri	0,928	Sangat Tinggi
2	Satus Sosial Ekonomi Keluarga	0,919	Sangat Tinggi
3	Motivasi Berwirausaha	0,892	Sangat Tinggi

Dari nilai alpha di atas, diketahui bahwa nilai Alpha X<sub>1</sub> sebesar 0,928, peubah X<sub>2</sub> sebesar 0,919 dan peubah Y sebesar 0,892, dengan  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5 % sebesar 0,344. Berdasarkan hasil perhitungan alpha tersebut dengan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,344, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen skala peubah X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dan Y adalah realibel. Menurut Sekaran (dalam Wulandari, 2013, hlm. 10), “Reliabelitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.”

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan angket mengenai kontribusi praktik kerja industri dan status sosial ekonomi terhadap motivasi berwirausaha. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya angket disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dimintai untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√) (Riduwan, 2013). Skala yang digunakan adalah skala likert yang diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Bobot Nilai Angket**

NO	Keterangan	Skor Item Positif
----	------------	-------------------

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Deskriptif

Untuk menggambarkan rata-rata kecenderungan jawaban responden untuk masing-masing peubah, maka perlu dilakukan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui penafsiran skor tertinggi dan terendah untuk setiap peubah. Untuk menganalisis data deskriptif, peneliti menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*) dari Furqon (2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari
- $\sum X$  = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)
- $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan gambaran umum rata-rata masing-masing peubah. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel kategori dan penafsiran (Riduwan, 2010, hlm. 15) seperti di bawah ini:

**Tabel 3.7. Tabel Konsultasi Hasil WMS**

Skor	Kategori		
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>

4,21 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,41 - 4,20	Tinggi	Baik	Baik
2,61 - 3,40	Cukup	Cukup	Cukup
1,81 - 2,60	Kurang Tinggi	Kurang Baik	Kurang Baik
1,00 - 1,80	Sangat Kurang Tinggi	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Baik

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, syarat yang harus dipenuhi yaitu uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Ternyata datanya berdistribusi normal maka olah data yang digunakan adalah dengan statistik parametris, dan apabila datanya normal, maka olah data yang digunakan dengan statistik parametris (Sugiyono, 2015).

Uji normalitas dilakukan dengan asumsi penggunaan statistika parametris *multivariate normality*, yaitu merupakan asumsi bahwa setiap peubah dan semua linier dan peubah distribusi normal akan menghasilkan model regresi yang baik. Dalam pengolahannya menggunakan bantuan program komputer *SPSS ver 21,0 for window* yang dilakukan dengan cara uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka peubah – peubah tersebut berdistribusi dengan normal dan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka peubah tersebut berdistribusi tidak normal.

### b) Pengujian Multikolinearitas

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara peubah independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi antar peubah-peubah bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Apabila sebagian atau seluruh peubah bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikoleneartitas.

Metode yang dapat digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10 (Hair *et al.*, 1998). Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

### c) Pengujian Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kosekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh menjadi tidak efisien, baik dalam sample kecil maupun besar meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sample yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (kosisten). Hal ini disebabkan variannya yang tidak minimum atau dengan kata lain tidak efisien.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi Rank Spearman dilakukan dengan meregresi peubah-peubah bebas dalam persamaan regresi dengan menggunakan *absolut residual* sebagai peubah dependen. Apabila hasilnya signifikan, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Gunawan Sumodiningrat, 1996).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan *SPSS ver 21,0 for window*, bahwa hubungan peubah bebas terhadap peubah terikat yaitu *absolut residual* ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dari masing-masing peubah bebas yang diteliti, di mana tingkat signifikansi dari masing-masing peubah bebas tersebut

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

Siswa Smk

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dalam penelitian.

#### d) Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 1993) [dengan rumus sebagai berikut :](#)

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Dimana:

d = nilai Durbin Watson

$\sum e_i^2$  = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak dapat disimpulkan

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan program komputer *SPSS ver 21,0 for window*.

#### e) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji ada tidaknya dampak peubah  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap peubah Y, maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu peubah independen dengan satu peubah dependen. Hubungan antara dua peubah ini digambarkan dengan sebuah model matematik yang disebut model regresi yang dirumuskan sebagai berikut :

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

$b_{(1,2)}$  = Koefisien regresi

$X_{(1,2)}$  = Nilai peubah independen

#### f) Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai Uji analisis data kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Karena terdapat tiga permasalahan penelitian yang ingin penulis pecahkan, maka ada tiga hal pula yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar peubah tersebut yaitu :

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara peubah X dengan Y

Perhitungan koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien korelasi dan kekuatan pengaruh antar peubah independen terhadap peubah dependen. Disini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus Korelasi Product Moment. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{N\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{N\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}} \quad (\text{Sugiono, 2015, hlm.255})$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa  $r_{xy}$  merupakan koefisien korelasi dari peubah X dan Y yang dikorelasikan, yakni dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat derajat kesalahan 5% bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , kemudian bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka tersebut.

Upaya untuk menunjukkan hubungan antara kedua peubah menurut Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut :

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel. 3.8. Kriteria Harga Koefisien Korelasi**

NO	NILAI	KATEGORI
1	0,00 – 0,19	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,60 – 0,79	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

2) Menguji signifikansi koefisien korelasi antar peubah / hipotesis.

Maksud dari perhitungan signifikansi koefisien korelasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi. Sedangkan perhitungan koefisien korelasi hanya berlaku sampai pada tingkatan sampel penelitian. Upaya untuk menguji koefisien di atas diperlukan uji t, seperti yang dikemukakan Sugiono ( 2015 ) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Aturan keputusan dengan menggunakan rumus uji t dengan signifikansinya 95 % adalah :

- Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Sementara koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi peubah  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap peubah Y untuk mengujinya dipergunakan rumus (Sudjana, 2005)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Zulkadri, 2016

*Kontribusi Praktik Kerja Industri Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Berwirausaha*

*Siswa Smk*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Kuadrat Koefisien

Demikianlah pengolahan data yang ditempuh oleh peneliti guna mengkaji data – data yang diperoleh dari lapangan. Setelah pengolahan data yang dilakukan dilanjutkan dengan penyajian data sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian.